

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia adalah homo sicius, makhluk yang selalu ingin hidup dengan sesama manusia. Oleh karena itu, sulit dimengerti bila ada seseorang yang tidak mau berhubungan dengan orang lain. Semenjak kecil manusia terbiasa bergantung kepada orang lain dan membutuhkan keberadaan orang lain. Inilah yang disebut interaksi sosial.

Interaksi sosial akan tampak bila individu atau kelompok manusia berhubungan satu sama lain. Interaksi sosial dapat dilakukan melalui: (1) penggunaan bahasa, (2) sikap tubuh, atau (3) media lainnya. Menurut derajat keakrabannya, interaksi sosial dapat dibedakan menjadi; (1) interaksi yang sangat akrab, (2) kurang akrab, serta (3) tidak akrab. Interaksi sosial sangat penting bagi kehidupan manusia karena melalui interaksi sosial, manusia dapat memenuhi kebutuhan hidupnya.

Dalam kehidupan modern saat ini betapa penting peranan organisasi terhadap kepentingan manusia, tidak ada seorang pun diantara ini rasanya yang dilahirkan sampai pada saat kematiannya tidak terkait pada organisasi. Hal ini disamping ketidak mampuan manusia secara fisik dan psikis dalam mencapai berbagai tujuan, juga akibat sifat keberadaan sebagai makhluk sosial yang selalu terdorong untuk bekerja sama dengan individu yang lain disamping dikuasai oleh egonya akan merasa bahagia jika keberadaannya dapat diterima oleh lingkungan dan hidup bekerja sama dengan manusia lainnya.

Kepala madrasah merupakan personel sekolah yang bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan-kegiatan madrasah, kepala madrasah memiliki wewenang dan tanggung jawab penuh untuk menyelenggarakan seluruh kegiatan pendidikan dalam lingkungan madrasah yang dipimpinnya, kepala madrasah selain bertanggung jawab ataskelancaran jalanya madrasah secara teknis akademis juga bertanggung jawab atas kegiatan, keadaan lingkungan

madrasah dengan kondisi dan situasinya serta hubunga dengan masyarakat sekitar.¹

Inisiatif dan kreatifitas yang mengarah pada perkembangan dan kemajuan madrasah merupakan tugas yang di emban oleh kepala madrasah, untuk mengantisipasi kebutuhan madrasah baik yang bersifat material seperti perbaikan gedung, penanmahan fasilitas pendukung kegiatan pembelajaran dan kesejahteraan guru gaya kepemimpinan kepala madrasah dibagi menjadi tiga yaitu, gaya megutamakan pelaksanaan tugas, gaya megutamakan kerja sama dan gaya megutamakan hasil.²

Pendidikan merupakan salah satu hak asasi manusia yang amat *fundamental* (pokok) Melalui pendidikan seorang dibentuk menjadi manusia seutuhnya serta dengan berpendidikan tentu akan tahu harga dirinya, atau tahu akan kehidupan yang lebih tinggi dan dapat mempertinggi harga dirinya.³ Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peranan utama yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa itu merupakan syaratutamabagiberlangsungnya proses belajarmengajar.⁴

Madrasah sarana untuk menciptakan suasana yang kondusif dan terarah maka diperlukan seorang kepala madrasah yang memiliki tujuan untuk memajukan madrasah perilaku kepala madrasah harus dapat mendorong kinerja para guru dengan menunjukkan rasa bersahabat, dekat dan penuh pertimbangan terhadap para guru, baik sebagi individu maupun sebagai kelompok perilaku instrumental merupakan tugas yang diorientasikan dan secara langsung diklarifikasi dalam peranan dan tugas para guru sebagai individu dan sebagai kelompok.⁵

¹ M Daryanto, *administrasi pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010 hal 80

² Hadari Nawawi, *kepemimpinan menurut islam*, Yogyakarta: Ugm Press, 1993, hal 153

³A. Hasyimi Ali. *Organisasi dan Manajemen* , Jakarta: Bumi Aksara, 2007. hal 76

⁴Moh. User usman, *menjadi guru profesional*, bandung: PT remajarosdakarya 2009. Hal 4`

⁵E. mulyasa, *manajemenberbassisekolah*, bandung: PT remajarosdakarya, 2002 hal 107

Perubahan yang direncanakan ini membutuhkan perhatian yang serius dalam menghadapi permasalahan-permasalahan dan tantangan dari berbagai pihak. Seperti dalam hadis Abu Hurairah RA. dalam Kitab Riyadhus Sholihin:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ سَبْعَةٌ يُظِلُّهُمُ اللَّهُ فِي ظِلِّهِ يَوْمَ لَا ظِلَّ إِلَّا ظِلُّهُ الْإِمَامُ الْعَادِلُ وَشَابٌّ نَشَأَ فِي عِبَادَةِ رَبِّهِ وَرَجُلٌ قَلْبُهُ مُعَلَّقٌ فِي الْمَسَاجِدِ وَرَجُلَانِ تَخَابَتَا فِي اللَّهِ اجْتِمَعَا عَلَيْهِ وَتَفَرَّقَا عَلَيْهِ وَرَجُلٌ طَلَبَتْهُ امْرَأَةٌ ذَاتُ مَنْصِبٍ وَجَمَالٍ فَقَالَ إِيَّيَّيْ أَخَافُ اللَّهُ وَرَجُلٌ تَصَدَّقَ أَخْفَى حَتَّى لَا تَعْلَمَ بِنِمَائِهِ مَا تَنْفِقُ يَمِينُهُ وَرَجُلٌ ذَكَرَ اللَّهَ خَالِيًا فَفَاضَتْ عَيْنَاهُ

Artinya :

Dari Abu Hurairah RA. dari Nabi Saw beliau bersabda: ada tujuh golongan yang mendapat naungan Allah dari hari yang tiada naungan kecuali naungannya yaitu: pemimpin yang adil, pemuda yang senantiasa beribadah kepada Allah ta'ala, seseorang yang hatinya senantiasa digunakan (di pertarukan) dengan masjid, dua orang mencintai karena Allah, yang keduanya berkumpul dan berpisah karenanya. Seseorang yang ketika diajak (dirayu) oleh wanita bangsawan yang cantik lalu ia menjawab: "sesungguhnya takut kepada Allah." Seseorang yang mengeluarkan sedekah sedang ia merahasiakannya, sampai-sampai tangan kirinya tidak mengetahui apa yang diberikannya tangan kanannya dan seseorang yang mengingat Allah di tempat yang sepi sampai meneteskan air mata.

Kepala madrasah merupakan personel madrasah yang bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan-kegiatan madrasah. Kepala madrasah mempunyai wewenang dan tanggung jawab penuh untuk menyelenggarakan seluruh kegiatan pendidikan dalam lingkungan madrasah yang dipimpinnya. Kepala madrasah selain bertanggung jawab atas kelancaran jalannya secara teknis akademik juga bertanggung jawab atas segala kegiatan keadaan lingkungan madrasah dengan kondisi dan situasinya serta hubungan dengan masyarakat sekitar.⁶ Keberadaan seorang pemimpin sangatlah *vital* (penting) dalam mengembangkan madrasah.

Demikian halnya dalam organisasi pendidikan selalu mengalami perubahan menuju sebuah organisasi yang efektif dan efisien dengan meningkatkan kinerja organisasinya. Menurut Louis A. Allen organisasi dipandang sebagai proses identifikasi dan pengelompokan pekerjaan untuk menetapkan penyusunan dan pembagian tanggung jawab meletakkan tata hubungan bagi tercapainya tujuan pekerjaan agar mereka berkerjasama

⁶M. Daryanto, *administrasi pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010) hal.80

lebih efektif untuk mencapai tujuan bersama.⁷ Pengembangan sebuah organisasi sangat ditentukan oleh pemimpin kepala madrasah agar terjalin hubungan yang *singkron* (saling terkait).

Sejarah pertumbuhan peradaban manusia banyak menunjukkan bukti bahwa salah satu faktor yang menentukan keberhasilan dan keberlangsungan organisasi adalah kuat tidaknya kepemimpinan, semakin tinggi kepemimpinan yang diduduki oleh seorang dalam organisasi nilai dan bobot strategi dari keputusan yang diambilnya semakin besar sebaliknya semakin rendah kedudukan seorang dalam suatu organisasi keputusan yang diambilnya pun lebih mengarah kepada hal-hal yang lebih operasional.⁸ Beberapa masalah yang harus dibenahi kepala madrasah Misalnya dari beberapa hal antara lain seringkali pegawai yang datang terlambat dan tidak tepat pada waktunya tidak efisien penggunaan waktu untuk suatu penyelesaian pekerjaan produktivitas kerja kurang, motivasi berprestasi rendah, kurang mampu beradaptasi dengan perubahan. Dalam metode kerja maupun fasilitas kerja yang baru kurang berpartisipasi dalam pelaksanaan program.

Kinerja organisasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi terhadap *output* (lulusan) pendidikan. Kinerja individu adalah dasar dari kinerja organisasi pemahaman mengenai perilaku individu menjadi sesuatu yang penting bagi seorang pemimpin dimana seorang pemimpin harus mengenali dengan baik sifat-sifat pribadi dan perilaku dari bawahannya dan mampu menggerakkan semua potensi dan tenaga anak buahnya seoptimal mungkin dalam setiap kegiatan kerjanya demi suksesnya sebuah organisasi.⁹ Terciptanya sebuah pemimpin madrasah yang baik harus memiliki akhlak yang baik agar bisa menjadi panutan anak buahnya.

⁷Sahertyian a piet., *Dimensi Administrasi Pendidikan di Sekolah*, 1996, Cetakan ke 1, Surabaya, Usaha Nasional. Hlm. 21

⁸Ibid e. mulyasamanajemenberbasisekolahhal 116

⁹Aan Komariah dan Cepi Triatna. *Visionary Leadership; Menuju Sekolah Efektif*, 2006, Jakarta: Bumi Aksara. Hlm. 30

Kepemimpinan pada dasarnya dipengaruhi oleh lingkungan dan kultur bahwa kultur membentuk pemimpin seorang pemimpin harus memiliki beberapa kekuatan diantaranya kekuatan teknis (manajemen) yang menyokong kekuatan lain, namun ia merupakan bagian teratas dari piramida, dan kebanyakan yang menonjol adalah aspek-aspek normatif dari kepemimpinan yang concern terhadap nilai-nilai dan kultur: 1) *teknis* teknik-teknik manajemen. Pemimpin sebagai penggerak manajemen. 2) *manusia* sumber-sumber daya dan interpersonal, pemimpin sebagai penggerak manusia. 3) *pendidikan* kepakaran di bidang pendidikan, pemimpin sebagai praktisi klinis 4) *simbolik* memfokuskan kepada hal-hal penting, pemimpin sebagai ketua 5) *kultural* membangun kultur sekolah yang unik, pemimpin sebagai tokoh spiritual.¹⁰

Kepala madrasah Tanpa visi dan misi maka organisasi yang didalamnya tidak memiliki arah yang jelas tidak memiliki arah dan tujuan yang tepat untuk melangkah ke arah masa depan dan tidak memiliki komitmen.¹¹ Kepala madrasah yang berhasil yaitu apabila mereka memahami keberadaan madrasah sebagai organisasi yang kompleks dan unik Serta mampu melaksanakan peran kepala madrasah sebagai seorang yang diberi tanggung jawab untuk memimpin madrasah.¹²

Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas profesionalan, sehingga dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, aktif dan psikomotor dengan sebaik-baiknya. Seorang guru harus berusaha mengembangkan komunikasi dengan orang tua peserta didik sehingga terjalin komunikasi dua arah yang berkelanjutan. Dengan adanya komunikasi dua arah, peserta didik dapat dipantau secara lebih baik dan dapat mengembangkan karakternya secara lebih efektif pula. Suharsimi juga memberikan argumennya mengenai kompetensi sosial. Menurut beliau,

¹⁰Bush Tony & Coleman marianne, *Manajemen Mutu Kepemimpinan Pendidikan*, 2012 Jogjakarta, IRCiSoD, hlm 66-67

¹¹Ibid. hlm 35-36

¹²Wahdjo Sumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Jakarta: Raja Grafindopersaja, 2001, hal. 81

kompetensi sosial haruslah dimiliki seorang guru, yang mana guru harus memiliki kemampuan dalam berkomunikasi dengan siswa, sesama guru, kepala sekolah, dan masyarakat sekitarnya.

Guru merupakan salah satu faktor keberhasilan dari sebuah proses pendidikan. Pada dasarnya guru merupakan pendamping dari peserta didik dalam rangka mengembangkan potensinya dan mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Proses pendidikan/pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik apabila guru tidak mampu berkomunikasi dengan peserta didik. Oleh karena itu, guru haruslah memiliki sebuah kemampuan dalam berhubungan atau berkomunikasi dengan peserta didik. Tidak hanya itu, guru juga harus dapat berkomunikasi dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sosial. Kemampuan inilah yang sering disebut dengan kompetensi sosial guru.

siswa adalah tamu yang harus dimulnyakan dalam arti di bimbing dan di didik agar menajadi insan yang cerdas dan pandai. tamu adalah memperbaiki pelayanan terhadap mereka sebaik mungkin. Pelayanan yang baik tentu saja dilakukan berdasarkan kemampuan dan tidak memaksakan di luar dari kemampuan dalam sejumlah hadis dijelaskan bahwa batas kewajiban memuliakan tamu adalah tiga hari tiga malam. Pelayanan lebih dari tiga hari tersebut termasuk sedekah. Hal itu didasarkan pada sabda Rasulullah saw.:

حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ حَدَّثَنَا لَيْثٌ عَنْ سَعِيدِ بْنِ أَبِي سَعِيدٍ عَنْ أَبِي شُرَيْحٍ الْعَدَوِيِّ أَنَّهُ قَالَ سَمِعْتُ
أُدْنَائِي وَأَبْصَرْتِ عَيْنَيَّ حِينَ تَكَلَّمَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ
فَلْيُكْرِمْ ضَيْفَهُ حَائِزَتَهُ قَالُوا وَمَا حَائِزَتُهُ يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ يَوْمُهُ وَلَيْلَتُهُ وَالضِّيَافَةُ ثَلَاثَةُ أَيَّامٍ فَمَا كَانَ وَرَاءَ ذَلِكَ
(فَهُوَ صَدَقَةٌ عَلَيْهِ) متفق عليه

Artinya : “Qutaibah bin Sa’id telah menceritakan kepada kami, Laits telah menceritakan kepada kami, dari Sa’id bin Abi Sa’id, dari Abi Syuraih al-’Adawiy, berkata, Saya telah mendengar Rasulullah saw. bersabda: “Barangsiapa yang beriman kepada Allah dan hari kemudian, ia harus menghormati tamunya dalam batas kewajibannya. Sahabat bertanya, “yang manakah yang masuk batas kewajiban itu ya Rasulullah? Nabi menjawab,

batas kewajiban memuliakan tamu itu tiga hari tiga malam, sedangkan selebihnya adalah shadaqah.” (Mutafaq Alaih)¹³

Kepemimpinan dapat diartikan sebagai kegiatan untuk mempengaruhi orang-orang yang diarahkan terhadap pencapaian tujuan organisasi. Dalam koordinasi, setiap unit lembaga mengadakan hubungan untuk saling tukarpikiran mengenai kegiatan dan hasilnya telah dicapai pada saat tertentu, serta saling mengungkapkan masalah-masalah yang dihadapi dan mencari jalan pemecahannya sekaligus saling memecahkan masalah dengan demikian setiap pekerjaan dapat dilaksanakan dengan lancar dan terarah mengungkapkan masalah-masalah yang dihadapi dan mencari jalan pemecahannya sekaligus saling memecahkan masalah dengan demikian setiap pekerjaan dapat dilaksanakan dengan lancar dan terarah pada pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.

Kepala madrasah adalah guru yang mendapatkan tugas tambahan sebagai kepala sekolah, kompleksnya tugas-tugas sekolah membuat lembaga itu tidak mungkin lagi berjalan dengan baik. Tanpa kepala madrasah yang profesional dan berjiwa inovatif hasil menunjukkan bahwa keberhasilan madrasah dalam meningkatkan mutu lulusan banyak ditentukan oleh kapasitas kepala madrasah disamping adanya guru-guru yang kompeten di madrasah.

Meskipun sebagai guru yang mendapat tugas tambahan kepala sekolah merupakan orang yang paling bertanggung jawab terhadap aplikasi prinsip-prinsip administrasi pendidikan yang inovatif di madrasah penerimaan para kepala madrasah terhadap inovasi dalam bidang administrasi pendidikan merupakan kunci utama penerimaan para guru dan staf sekolah pada umumnya.

B. RUMUSAN MASALAH

Adapun rumusan masalah yang penulis angkat adalah sebagai berikut:

¹³Bulughul Maram Min Adilatil Ahkam”, *Al-Hafidh Imam Ibnu Hajar al-Asqalany*, Hadits No. 1507

1. Bagaimana kepemimpinan kepala Madrasah di Mts Manba'ul Ulum Gebog Kudus?
2. Bagaimana kompetensi sosial Guru di Mts Manba'ul Ulum Gebog Kudus?
3. Adakah Hubungan Kepemimpinan Kepala Madrasah dengan kompetensi sosial guru di Mts Manba'ul Ulum Gebog Kudus?

C. TUJUAN PENELITIAN

Adapun tujuan penelitian dari pada rumusan masalah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kepemimpinan kepala Madrasah di Mts Manba'ul Ulum Gebog Kudus.
2. Untuk mengetahui kompetensi sosial guru di Mts Manba'ul Ulum Gebog Kudus.
3. Untuk mengetahui Kepemimpinan Kepala Madrasah dengan kompetensi sosial guru di Mts Manba'ul Ulum Gebog Kudus.

D. MANFAAT PENELITIAN

Berdasarkan tujuan penelitian diatas maka manfaat dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan nantinya dapat memberikan pengembangan ilmu kepada kepala madrasah dan guru dalam rangka kompetensi sosial guru dalam mengajar dan bermasyarakat.
 - b. Sebagai menambah pengalaman yang berharga bagi penulis nantinya dalam menghadapi dunia praktis pendidikan.
 - c. Memberikan kontribusi bagi pengetahuan dan pengembangan ilmu yang berkaitan dengan konsep kepemimpinan kepala madrasah dalam pengembangan kompetensi sosial guru yang nantinya akan berdampak positif terhadap kompetensi sosial guru

2) Praktis

- a. Memberikan kontribusi bagi kepala madrasah Mts Manba'ul Ulum Gebog Kudus khususnya dan kepala madrasah umumnya dalam melaksanakan kepemimpinan kepala madrasah dengan pengembangan kompetensi sosial guru.
- b. Sebagai sumbangan pemikiran dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan, dan kiranya hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan bagi optimalisasi kepemimpinan kepala madrasah di madrasah Mts Manba'ul Ulum Gebog Kudus.
- c. Khususnya pejabat dibidang pendidikan yaitu dinas pendidikan kota Kudus dapat menjadikan bahan pertimbangan dari hasil penelitian ini untuk menyelenggarakan pelatihan dan pembinaan.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dari penelitian, saran-saran.

Bagian Akhir Pada bagian skripsi ini, terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat peneliti.